

ABSTRACT

Japan imposed concept of green capitalism as a way to reduce global carbon emissions by implementing green investment policies through a domestic cap-and-trade, carbon tax and carbon offsetting. The policy caused the pros and cons among actors in the domestic politics of Japan, so Japan formed low carbon growth partnership for carbon credits in overseas made by Japanese companies with their counterparts. This thesis aims to analyze how domestic politics of Japan in the implementation of green capitalism has implications for bilateral relations between Japan and Indonesia related to the establishment of low carbon growth partnerships. This thesis uses case study analysis by explanatory on causal relationship between independent and dependent variables. The result shows that formulation of low-carbon growth partnership between Japan and Indonesia are influenced by the Japanese domestic politics in the implementation of green capitalism, both of the role played by domestic political groups and domestic societal interest groups. Japanese actors in domestic political groups which pro to implement obligation of the green investment are the Ministry of Environment (MOE) and the Democratic Party of Japan (DPJ), while the cons are the Ministry of Economy, Trade, and Industry (METI), Liberal Democratic Party of Japan (LDP) and its coalitions. While actors of domestic societal interest groups which pro are Japan Center for a Sustainable Environment and Society (JACSES), Greenpeace, Worldwide Fund for Nature, meanwhile the cons is Japanese business federation especially Nippon Keidanren.

Keywords: *Domestic politics, green capitalism, low carbon growth partnership, Japan, Indonesia*

INTISARI

Jepang menerapkan konsep *green capitalism* sebagai cara untuk menurunkan emisi karbon global dengan menerapkan kebijakan *green investment* melalui *domestic cap-and-trade*, *carbon tax* dan *carbon offsetting*. Namun, kebijakan tersebut menuai pro dan kontra diantara aktor-aktor dalam politik domestik Jepang, sehingga Jepang kemudian membentuk kemitraan pertumbuhan rendah karbon untuk kredit karbon di luar negeri yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan Jepang dengan mitranya di luar negeri. Tesis ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana politik domestik Jepang dalam pelaksanaan *green capitalism* memberikan implikasi terhadap hubungan bilateral antara Jepang dan Indonesia melalui pembentukan kemitraan pertumbuhan rendah karbon. Metode penelitian yang digunakan adalah melalui analisis studi kasus yang bersifat eksplanatoris dengan menetapkan hubungan kausalitas antara variabel independen dan dependen. Hasil penelitian dalam tesis menunjukkan bahwa pembentukan kemitraan pertumbuhan rendah karbon antara Jepang dan Indonesia dipengaruhi oleh politik domestik Jepang dalam pelaksanaan *green capitalism* baik dari peran yang dimainkan oleh *domestic political groups* maupun *domestic societal interest groups*. Aktor-aktor Jepang dalam *domestic political groups* yang pro terhadap kewajiban penerapan *green investment* tersebut adalah *Ministry of Environment* (MOE) dan *Democratic Party of Japan* (DPJ), sementara yang kontra adalah *Ministry of Economy, Trade, and Industry* (METI), *Liberal Democratic Party of Japan* (LDP) dan koalisinya. Sementara aktor-aktor dari *domestic societal interest groups* yang pro adalah *Japan Center for a Sustainable Environment and Society* (JACSES), *Greenpeace*, *Worldwide Fund for Nature* dan yang kontra adalah dari federasi bisnis Jepang yaitu *Nippon Keidanren*.

Kata kunci: Politik domestik, *green capitalism*, kemitraan pertumbuhan rendah karbon, Jepang, Indonesia